

BAB IV

Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Gambaran Umum

1. Profil Pemerintah Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat

a. Letak Geografis

Kalimantan Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Kalimantan dengan Ibu kota provinsi kota Pontianak. Luas wilayah provinsi Kalimantan Barat adalah 146.807 km²(7,53 % luas Indonesia). Provinsi Kalimantan juga merupakan provinsi terluas keempat setelah Papua, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Kalimantan Barat berbatasan darat dengan negara bagian Sarawak, Malaysia. Walaupun sebagian kecil wilayah Kalimantan Barat merupakan perairan laut, akan tetapi Kalimantan Barat memiliki puluhan pulau besar dan kecil (sebagian tidak berpenghuni) yang tersebar sepanjang selat Karimata dan laut Natuna yang berbatasan dengan wilayah provinsi Kepulauan Riau. Provinsi Kalimantan Barat memiliki 14 kabupaten/kota, yaitu :

Tabel 4.1

Data Kabupaten / Kota Kalimantan Barat

No	Kabupaten/Kota	Pusat Pemerintah
1	Kabupaten Bengkayang	Bengkayang
2	Kabupaten Kapuas Hulu	Putussibau
3	Kabupaten Kayong Utara	Sukadana
4	Kabupaten Ketapang	Ketapang
5	Kabupaten Kubu Raya	Sungai Raya
6	Kabupaten Landak	Ngabang
7	Kabupaten Melawi	Nangapinoh
8	Kabupaten Mempawah	Mempawah
9	Kabupaten Sambas	Sambas
10	Kabupaten Sanggau	Sanggau
11	Kabupaten Sekadau	Sekadau
12	Kabupaten Sintang	Sintang
13	Kota Pontianak	-
14	Kota Singkawang	-

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2013

Didalam penelitian ini penulis mengambil kabupaten Mempawah sebagai studi kasus. Kabupaten Mempawah (sebelumnya bernama kabupaten Pontianak) adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Kalimantan Barat. Ibu kota Kabupaten ini terletak di kota Mempawah. Kabupaten Mempawah memiliki luas wilayah 1.276,90 km² dan berpenduduk sebanyak 298.978 jiwa. Secara administratif perbatasan Kabupaten Mempawah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Perbatasan Kabupaten Mempawah

Utara	Kabupaten Bengkayang
Selatan	Kabupaten Kubu Raya dan Kota Pontianak
Barat	Laut Natuna
Timur	Kabupaten Landak

Sumber :BPS Kabupaten Mempawah, 2013

Kabupaten Mempawah memiliki 9 kecamatan, 7 kelurahan, dan 60 desa. Kecamatan terluas adalah kecamatan sadanang dengan luas 227.27 km² atau 17.80%, sedangkan yang terkecil adalah kecamatan Mempawah Timur dengan luas wilayah 62.78 km² atau 4.92% dari luas kabupaten Mempawah, seperti pada data dibawah ini :

Tabel 4.3

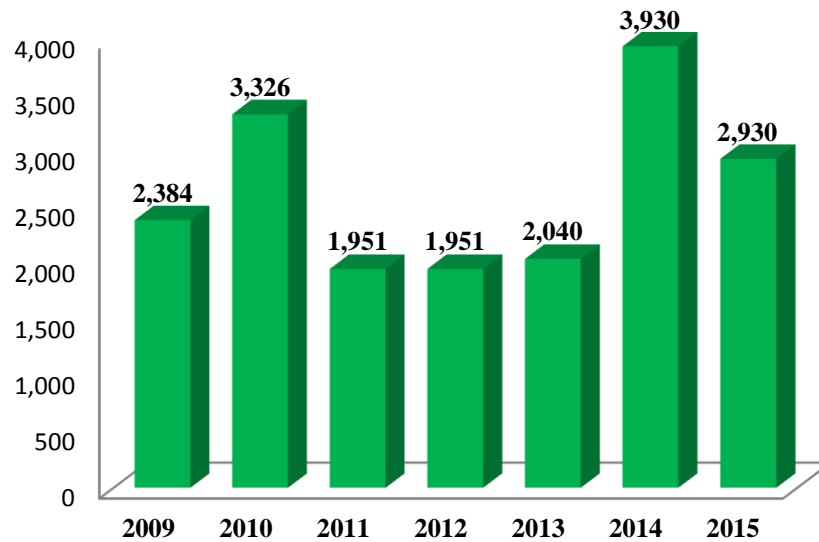
Data Kecamatan dan Luas wilayah Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Presentase Luas (%)
1	Siantan	160.30	12.55
2	Segedong	164.00	12.84
3	Sungai Pinyuh	121.12	9.49
4	Anjongan	80.58	6.31
5	Mempawah Hilir	191.62	15.01
6	Mempawah Timur	62.78	4.92
7	Sungai Kunyit	156.60	12.26
8	Toho	112.63	8.82
9	Sadaniang	227.27	17.80

Sumber :BPS Kabupaten Mempawah, 2013

2. Perkembangan UMKM di Kabupaten Mempawah

a. Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil



Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kalimantan Barat,
2016

Gambar 4.1

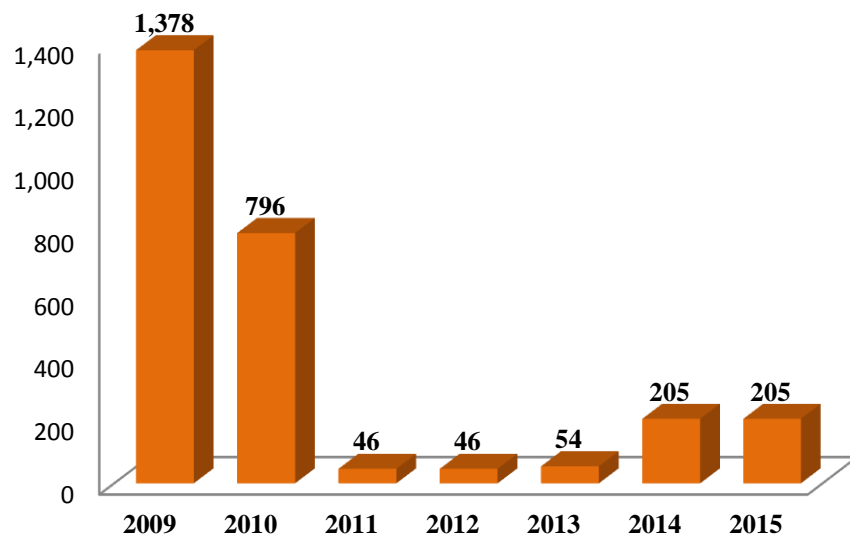
Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat, Tahun 2009-2015

Pada Gambar 4.1 jumlah usaha mikro dan kecil di kabupaten Mempawah pada tahun 2009 berjumlah 2.384 unit, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2010 yaitu 3.326 unit, selanjutnya pada tahun 2011 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu tersisa 1.951 unit, sedangkan pada tahun 2012 jumlah usaha mikro dan kecil tidak mengalami perubahan yaitu tetap berjumlah 1.951. Pada tahun 2013 jumlah usaha mikro kecil dan menengah kembali mengalami peningkatan yaitu berjumlah 2.040

unit. Selanjutnya pada tahun 2014 jumlah usaha mikro dan kecil mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu berjumlah 3.930 unit, dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 2.930 unit.

b. Perkembangan Usaha Menengah

Perkembangan usaha menengah di Kabupaten Mempawah tahun 2009-2015 disajikan pada gambar berikut :



Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kalimantan Barat, 2016

Gambar 4.2

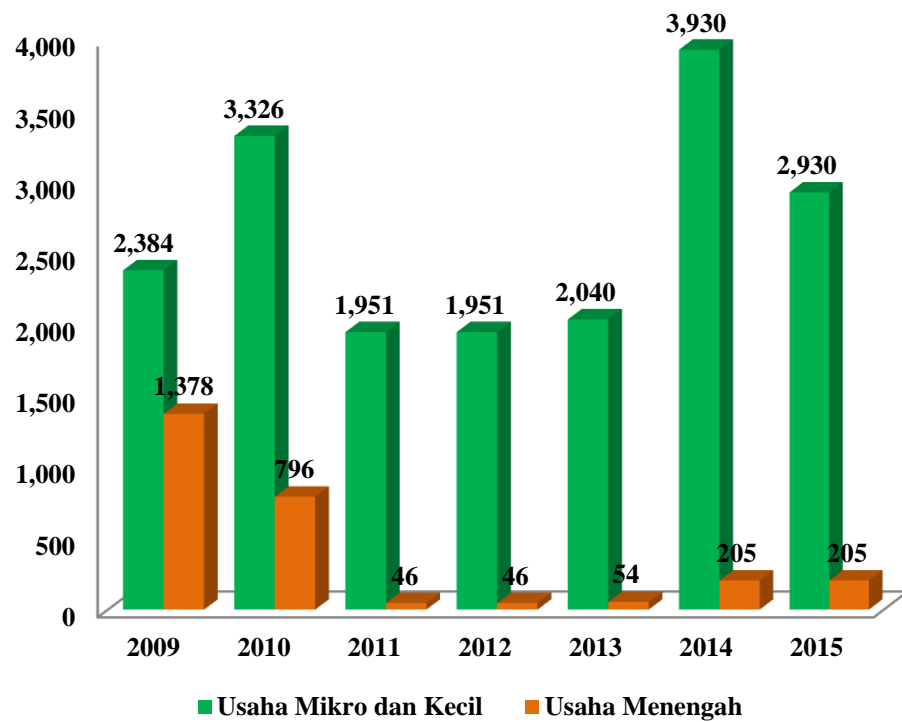
**Perkembangan Usaha Menengah Kabupaten Mempawah,
Kalimantan Barat Tahun 2009-2015**

Dari Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa perkembangan usaha menengah sangat berfluktuatif, hal ini dibuktikan pada tahun 2009 jumlah usaha menengah berjumlah 1.378 unit, pada tahun 2010

mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi 796 unit, selanjutnya pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu tersisa 46 unit, dan pada tahun 2012 jumlah usaha menengah tidak mengalami perubahan yaitu tetap berjumlah 46 unit, kemudian pada tahun 2013 jumlah usaha menengah mengalami sedikit kenaikan yaitu menjadi 54 unit, selanjutnya pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 205 unit, dan pada tahun 2015 jumlah usaha mikro tidak mengalami perubahan tetap berjumlah 205 unit.

c. Perbandingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Jika dilihat dari perkembangannya jumlah usaha mikro kecil dan usaha menengah tentunya memiliki perbedaan. Perbandingan perkembangan usaha mikro dan kecil dan usaha menengah di kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat dapat disajikan pada gambar berikut:



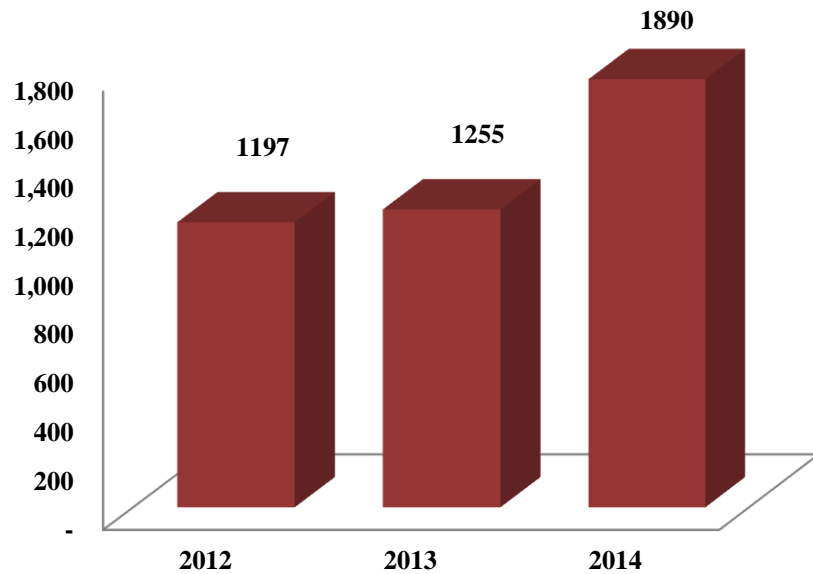
Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kalimantan Barat, 2016

Gambar 4.3

Perbandingan Perkembangan Jumlah Usaha Mikro dan Kecil dan Usaha Menengah Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat

Pada Gambar 4.3 terlihat bahwa usaha mikro dan kecil jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan jumlah usaha menengah. Bahkan pada tahun 2014 jumlah usaha mikro dan kecil 19 kali lipat dari jumlah usaha menengah. Sedangkan pada tahun 2013 jumlah UMK sama mengalami peningkatan namun kenaikan yang sangat signifikan dialami usaha mikro dan kecil. Jadi dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa di kabupaten Mempawah sangat didominasi oleh usaha mikro dan kecil.

d. Perkembangan UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah



Sumber : Dinas Koperasi UMKM Provinsi Kalimantan Barat, 2015

Gambar 4.4

**Perkembangan UMKM Perempuan Kabupaten Mempawah,
Kalimantan Barat Tahun 2012-2014**

Dari Gambar 4.4 disebutkan bahwa jumlah pelaku UMKM Perempuan setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan terbukti pada tahun 2012 berjumlah 1197 unit, selanjutnya pada tahun 2013 jumlah pelaku UMKM Perempuan mengalami peningkatan yaitu berjumlah 1255 unit, dan pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan yaitu berjumlah 1890 unit.

3. Hasil Penyebaran Kuisisioner

Beriku merupakan total hasil perolehan kuisisioner dari responden yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner yang kembali dan akan diolah menggunakan metode selanjutnya dan dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil Penyebaran Kuisisioner

KETERANGAN	JUMLAH
Total Penyebaran	100
Total Pengembalian	100
Presentase Tingkat Pengembalian	100%
Total Kuisisioner yang Bisa Diolah	100
Persentase Tingkat Pengelolaan (100/100) x 100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa terdapat 100 kuisisioner yang disebarkan, dan 100 kuisisioner yang kembali dan dapat diolah, sehingga *respon rate value* sebesar 100%.

4. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 100 pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Berikut adalah gambaran umum subjek penelitian berdasarkan beberapa karakteristik :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Di bawah ini merupakan data usia pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat yang menjadi responden dalam penelitian ini, usia dalam penelitian ini dibagi dalam 4 kategori yaitu :

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-30 tahun	12	12%
31-40 tahun	50	50%
41-50 tahun	31	31%
51-60 tahun	7	7%
JUMLAH		100%

Dari Tabel 4.6 dijelaskan bahwa usia pelaku UMKM Perempuan antara 20-30 tahun berjumlah 12 orang (12%), sedangkan antara 31-40 tahun berjumlah 50 orang (50%). Selanjutnya antara usia 41-50 tahun berjumlah 31 orang (31%), dan antara 51-60 tahun berjumlah 7 orang (7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di mempawah berdasarkan kategori usia disominasi pelaku usaha yang berusia antar 31-40 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Usaha

Di bawah ini merupakan data usia usaha pelaku UMKM Perempuan di kabupaten Mempawah Kalimantan Barat yang menjadi responden dalam penelitian ini, adapun usia usaha pada penelitian ini dibagi kedalam 6 kategori yaitu :

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Usaha

Usia Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1-5 tahun	35	35%
6-10 tahun	44	44%
11-15 tahun	16	16%
16-20 tahun	3	3%
21-25 tahun	1	1%
26-30 tahun	1	1%
Jumlah		100%

Dari Tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa usia UMKM Perempuan antara 1-5 tahun berjumlah 35 unit (35%), antara 6-10 tahun berjumlah 44 unit, selanjutnya antara 11-15 tahun berjumlah 16 unit, 16-20 tahun 3 unit, selanjutnya antara tahun 21-25 tahun berjumlah 1 unit dan antara 26-30 tahun berjumlah 1 unit. Dapat disimpulkan bahwa jumlah UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat didominasi oleh usia usaha yang sudah berjalan antara 6-10 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Di bawah ini merupakan jenis usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM Perempuan. Pada penelitian ini jenis usaha bagi menjadi 2 jenis usaha, yaitu :

Tabel 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
Jasa	26	26%
Produk	74	74%
Jumlah		100%

Dari Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden terdapat 26 unit (26%) UMKM Perempuan yang usahanya bergerak dibidang jasa, dan terdapat 74 unit (74%) UMKM Perempuan yang bergerak dibidang produk (barang). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku UMKM Perempuan di kabupaten Mempawah bergerak dibidang produk (barang).

d. **Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Usaha**

Di bawah ini merupakan kategori usaha dari pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah. Dalam penelitian ini kategori usaha di kelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu :

Tabel 4.9

Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Usaha

Kategori Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
Usaha Mikro dan Kecil	92	92%
Usaha Menengah	8	8%
Jumlah		100%

Dari Tabel 4.9 dijelaskan bahwa berdasarkan kategori usaha, dari 100 responden terdapat 92 unit (26%) UMKM Perempuan yang termasuk dalam kategori Usaha mikro dan Kecil, sedangkan untuk kategori menengah berjumlah 8 unit (8%) UMKM Perempuan.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Di bawah ini merupakan tingkat pendidikan pada pelaku UMKM Perempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini, adapun jenjang pendidikan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu :

Tabel 4.10

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA/SMK	72	72%
D1-D3	8	8%
S1	20	20%
Jumlah		100%

Dari Tabel 4.10 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dijelaskan bahwa pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat didominasi oleh pelaku usaha yang berpendidikan SMA/SMK yaitu berjumlah 72 orang (72%), selanjutnya dengan jenjang pendidikan Diploma berjumlah 8 orang (8%), dan jenjang pendidikan Strata 1 berjumlah 20 orang (20%).

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Akun Rekening

Di bawah ini merupakan jumlah UMKM Perempuan yang perusahaanya memiliki akun rekening di Bank, data disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.11

Karakteristik Responden Berdasarkan Akun Rekening

Kepemilikan Akun Rekening	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Ada	49	49%
Ada	51	51%
Jumlah		100%

Dari Tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa UMKM Perempuan yang tidak memiliki akun rekening di Bank yaitu berjumlah 49 unit (49%) UMKM Perempuan, sedangkan yang memiliki akun rekening yaitu berjumlah 51 unit (51%) UMKM Perempuan.

5. Aspek Penilaian Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.

Dalam mengukur tingkat literasi keuangan UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat peneliti menggunakan 6 aspek penilaian literasi keuangan yang meliputi :

a. Pengetahuan Dasar Keuangan

Pengetahuan dasar mengenai keuangan bagi pelaku UMKM perempuan merupakan hal yang paling dasar yang seharusnya diketahui oleh pelaku UMKM. Pengetahuan dasar mengenai keuangan mencakup pemahaman terhadap beberapa hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga/ bagi hasil, dan lain-lain. Poin penilaian ini meliputi :

- 1) Pengetahuan mengenai biaya administrasi lembaga keuangan yang digunakan oleh pelaku UMKM.
- 2) Pengetahuan tentang perhitungan bunga/bagi hasil yang didapat ketika menabung/ menyimpan uang di lembaga keuangan yang digunakan oleh UMKM.
- 3) Pengetahuan tentang perhitungan bunga/ bagi hasil yang harus dibayarkan yang diajukan kepada UMKM tentang aspek pengetahuan dasar mengenai keuangan yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.12

**Aspek Penilaian Pengetahuan Dasar Keuangan Literasi Pada
Pelaku UMKM Perempuan Kabupaten Mempawah
Kalimantan Barat**

Aspek Penilaian	No	Poin Pertanyaan	Pernyataan
Pengetahuan Dasar Keuangan	1	Mengetahui Biaya Administrasi	Saya tahu biaya administrasi yang dibebankan lembaga keuangan (Bank/Koperasi,dll) kepada saya sebagai nasabah
	2	Mengetahui perhitungan bunga/bagi hasil saat menabung	Saya tahu perhitungan bunga/bagi hasil yang akan saya terima ketika saya menabung di lembaga keuangan (Bank/Koperasi,dll)
	3	Mengetahui bunga/margin saat menabung	Saya tahu perhitungan bunga/margin yang akan saya bayarkan kepada lembaga keuangan (Bank/koperasi,dll) ketika saya meminjam uang.

Dalam penilaian literasi pada pelaku UMKM Perempuan ini peneliti membedakan UMKM menjadi 2 kelompok yaitu usaha mikro dan kecil dan usaha menengah. kemudian peneliti membandingkan diantara keduanya. Hasil perbandingan penelitian literasi keuangan pada pelaku UMKM Perempuan dalam aspek pengetahuan dasar keuangan disajikan pada gambar berikut :

b. Pengetahuan Laporan Keuangan

Aspek kedua dalam penilaian literasi pada pelaku UMKM Perempuan adalah pengetahuan laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting di dalam dunia usaha, termasuk bagi pelaku UMKM Perempuan. Hal ini perlu dilakukan guna mengetahui perkembangan keuangan usaha mereka dalam kurun waktu tertentu. Melalui sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik, pelaku UMKM khususnya perempuan dapat memonitor kondisi dan daya tahan usaha mereka dari krisis atau risiko kebangkrutan.

Dengan melihat laporan keuangan, pelaku UMKM bisa mengetahui apakah usahanya dalam keadaan aman, krisis atau bahkan bangkrut. Banyak UMKM berhasil meraih untung yang memuaskan, tetapi gagal untuk mencapai hasil maksimal dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam mengelola arus kas. Pengetahuan akan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh para pelaku UMKM khususnya perempuan. Dengan memiliki laporan keuangan, pelaku UMKM bisa lebih mudah mengontrol keuangan perusahaannya.

Dalam mengukur literasi keuangan pada aspek pengetahuan laporan keuangan, peneliti menggunakan 3 poin pertanyaan untuk mewakili tingkat pengetahuan pelaku UMKM tentang laporan keuangan usaha mereka yang meliputi :

- 1) Pencatatan Arus Kas Sederhana
- 2) Pembuatan Laporan Keuangan secara berkala yang meliputi neraca, laba rugi dan arus kas
- 3) Pengevaluasian laba rugi secara berkala, 1 bulan atau 3 bulan sekali.

Pernyataan yang diajukan kepada pelaku UMKM mengenai aspek pengetahuan mengenai laporan keuangan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.13

**Aspek Penilaian Pengetahuan Laporan Keuangan Pada
Pelaku UMKM Perempuan Kabupaten Mempawah
Kalimantan Barat**

Aspek Penilaian	No	Poin Pertanyaan	Pernyataan
Pengetahuan Laporan Keuangan	1	Mencatat arus kas sederhana	Saya mencatat seluruh pengeluaran dan pendapatan dari hasil usaha saya dalam laporan keuangan laporan arus kas sederhana (buku catatan keuangan)
	2	Membuat laporan keuangan berkala	Saya membuat laporan keuangan usaha saya secara berkala (neraca, laba rugi dan arus kas)
	3	Mengevaluasi laba rugi	Saya mengevaluasi laporan laba rugi saya secara berkala (sebulan sekali)

c. Manajemen Keuangan

Aspek manajemen keuangan mencakup cara pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, serta mampu menganalisis sumber pendapatan usahanya. Manajemen keuangan juga terkait dengan bagaimana pelaku UMKM membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran. Manajemen keuangan berfungsi untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran usaha agar efisien, supaya pengeluaran untuk usaha dapat terkontrol dengan baik serta pengeluaran yang mereka keluarkan sesuai dengan kebutuhan.

Untuk mengukur tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan dalam aspek manajemen keuangan, peneliti membuat 3 poin pertanyaan untuk mewakili tingkat manajemen keuangan UMKM yang meliputi :

- a) Pembuatan anggaran pengeluaran oleh UMKM
- b) Pemisahan uang pribadi dan uang hasil usaha
- c) Pemrioritasan membayar kewajiban seperti pajak, gaji tenaga kerja, sewa, utang dll.

Pertanyaan mengenai manajemen keuangan yang peneliti ajukan kepada UMKM disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Aspek Penilaian Manajemen Keuangan Pelaku UMKM
Perempuan di Kabupaten Mempawah
Kalimantan Barat

Aspek Penilaian	No	Poin Pertanyaan	Pernyataan
Pengetahuan Laporan Keuangan	1	Membuat anggaran	Saya membuat anggaran kas untuk mengelola pengeluaran dan pendapatan usaha saya secara efektif
	2	Memisahkan uang pribadi dan uang usaha	Saya memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha saya
	3	Memprioritaskan membayar kewajiban	Saya lebih memprioritaskan /mendahulukan untuk membayar kewajiban saya (pajak,utang,gaji karyawan,dll) sebelum saya menggunakan uang saya untuk hal lain.

d. Manajemen Kredit/Pembiayaan dan Utang

Ada kalanya UMKM mengalami kekurangan dana sehingga mengharuskan untuk memanfaatkan kredit/pembiayaan maupun utang. Semakin tingginya biaya produksi mengakibatkan tidak semua pengeluaran dapat lagi dibiayai dengan pendapatan. Menggunakan kredit/pembiayaan maupun utang dapat menjadi pertimbangan untuk mengatasi hal tersebut.

Dengan sumber pendanaan berupa kredit/pembiayaan dan utang, UMKM dapat membayar biaya produksi hari ini, dan membayarnya dimasa yang akan datang. Dalam kondisi tertentu kredit/pembiayaan dan utang bisa menguntungkan, misalnya kredit/pembiayaan untuk membeli alat-alat produksi dan modal kerja lain yang produktif.

Dalam penelitian literasi keuangan UMKM pada aspek manajemen kredit/pembiayaan dan utang, peneliti menggunakan 2 poin penilaian yang meliputi :

- a) Perhitungan tingkat bunga dan jangka waktu sebelum meminjam.
- b) Menggunakan dana kredit/pembiayaan dengan efektif (tepat guna).

Pertanyaan mengenai aspek manajemen kredit/pembiayaan dan utang yang peneliti ajukan kepada pelaku UMKM disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.15

Aspek Penilaian Manajemen Kredit/Pembiayaan dan Utang pada Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat

Aspek Penilaian	No	Poin Pertanyaan	Pernyataan
Pengetahuan Laporan Keuangan	1	Menghitung tingkat bunga dan jangka waktu sebelum meminjam	Sebelum meminjam uang, saya sudah memperhitungkan tingkat bunga dan jangka waktu pinjaman saya.
	2	Menggunakan dana kredit secara efektif (tepat guna)	Saya menggunakan uang pinjaman (kredit) usaha saya secara efektif seperti untuk menambah modal usaha, membeli alat-alat produksi, dll.
	3	Membayar tanggung jawab atas kredit/pembiayaan tepat waktu	Saya membayar tanggungjawab saya atas kredit/pembiayaan tepat waktu

e. Perencanaan Keuangan Masa Depan

Perencanaan keuangan masa depan sangat diperlukan bagi pelaku usaha, tak terkecuali para pelaku UMKM Perempuan. Perencanaan keuangan masa depan bagi pelaku UMKM Perempuan digunakan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk masa depan sebuah usaha, sehingga bisa disiapkan sejak dini.

Didalam penelitian aspek perencanaan keuangan masa depan peneliti menggunakan 3 poin pertanyaan yang meliputi :

- a) Penyisihan uang hasil usaha untuk ditabung

b) Persiapan dana darurat

c) Pembuatan rencana keuangan masa depan

Pertanyaan yang diajukan kepada pelaku UMKM Perempuan dalam aspek perencanaan keuangan masa depan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Aspek Penilaian Pengetahuan dalam Perencanaan
Keuangan Masa Depan Pada Pelaku UMKM
Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan
Barat

Aspek Penilaian	No	Poin Pertanyaan	Pernyataan
Pengetahuan Laporan Keuangan	1	Menyisihkan uang untuk ditabung	Saya menyisihkan sebagian uang hasil usaha untuk ditabung/diinvestasikan
	2	Mempersiapkan dana darurat	Saya menyisihkan sebagian uang usaha untuk dana darurat
	3	Membuat rencana keuangan masa depan	Saya membuat perencanaan keuangan masa depan dengan matang

f. Manajemen Resiko

Resiko merupakan kemungkinan akan terjadinya hal yang tidak diinginkan, misalnya kerugian yang akan berdampak pada kondisi keuangan. Oleh karena itu pelaku UMKM Perempuan sangat perlu untuk melakukan manajemen resiko terhadap usahanya. Cara pelaku UMKM Perempuan menangani resiko akan berpengaruh terhadap keamanan keuangan dimasa depan. Salah satu cara

menanggulangi resiko tersebut adalah dengan cara mengasuransikan aset usaha.

Dalam menilai literasi keuangan terhadap Pelaku UMKM Perempuan pada aspek manajemen resiko, peneliti membuat 3 poin penilaian yang meliputi :

- a) Pemeriksaan harta, utang dan modal secara berkala
- b) Pembuatan manajemen resiko oleh UMKM
- c) Pengasuransian aset UMKM

Pertanyaan mengenai aspek manajemen resiko UMKM disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.17
Aspek Penilaian Manajemen Resiko Pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat

Aspek Penilaian	No	Poin Pertanyaan	Pernyataan
Pengetahuan Laporan Keuangan	1	Pemeriksaan harta, utang, dan modal secara berkala	Saya mengawasi dan memeriksa aset, utang, dan modal usaha, secara berkala agar tetap terjaga dengan baik
	2	Membuat manajemen resiko	Saya membuat manajemen resiko untuk usaha saya, apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka saya tahu apa yang harus saya lakukan
	3	Mengasuransikan aset	Saya mengasuransikan aset usaha saya untuk mengantisipasi resiko yang tidak diinginkan